

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Antikoagulan oral yaitu warfarin, merupakan terapi utama yang digunakan untuk pencegahan dan pengobatan akut dan jangka panjang dari berbagai macam tipe penyakit tromboemboli. Beberapa penyakit yang dapat diterapi dengan penggunaan warfarin antara lain, atrial fibrillation, sindrom koroner akut, pencegahan dan terapi tromboemboli vena termasuk trombosis vena dalam dan emboli paru (Erlanda & Karani, 2018).

Berdasarkan laporan *US food and Drug Administration's Adverse Events Reporting System*, interaksi obat dengan warfarin menduduki peringkat ke-3 dalam daftar 30 peristiwa merugikan teratas pada periode juni 2003–juli 2006. Resiko paparan interaksi obat secara klinis ditemukan lebih dari 6% per tahun. Beberapa studi penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sekitar 11% pasien merasakan gejala terkait dengan interaksi obat. Pada penelitian yang dilakukan oleh Alfi Nurrul Islamiyah di salah satu Rumah Sakit di Bandung pada tahun 2020 menunjukkan bahwa prevalensi penggunaan bersama warfarin sebagai obat dengan indeks terapi sempit dengan obat lainnya (Digoksin, Amiodaron, Gemfibrozil) cukup banyak digunakan (Islamiyah, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Syafira Aulia dan Resmi Mustarichie tahun 2021 menyebutkan bahwa potensi interaksi warfarin dengan antidepresan, AINS serta aspirin terjadi secara farmakokinetik dan farmakodinamik (Syafira Aulia *et al.*, 2021). Beberapa golongan antidepresan dapat meningkatkan aktivitas antikoagulan warfarin ialah sertraline, duloxetine, paroxetine, fluoxetine, citalopram, escitalopram sedangkan vanlafaksin, fluvoxamine bupropion dapat meningkatkan INR. Meloxicam golongan AINS dapat meningkatkan nilai INR, dan penggunaan bersama dengan Paracetamol dapat meningkatkan resiko pendarahan (Syafira Aulia *et al.*, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan kajian yang lebih mendalam lagi terkait penggunaan warfarin serta kejadian interaksi obat yang mungkin terjadi ketika pemberian warfarin diberikan bersamaan dengan obat lainnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kejadian interaksi antara penggunaan warfarin dengan obat lainnya pada pasien rawat inap yang mendapatkan terapi warfarin di RSUD Kota Salatiga ?
2. Bagaimanakah mekanisme terjadinya interaksi antara warfarin dengan obat lainnya pada pasien rawat inap yang mendapatkan terapi warfarin di RSUD kota Salatiga ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian mengenai kajian interaksi obat pada pasien rawat inap yang mendapatkan terapi warfarin di RSUD Kota Salatiga bertujuan untuk :

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui dan menganalisis kejadian interaksi warfarin dengan obat lainnya pada pasien rawat inap yang mendapatkan terapi warfarin di RSUD Kota Salatiga .

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui adanya kejadian interaksi dari penggunaan bersama warfarin dengan obat lainnya pada pasien rawat inap yang mendapatkan terapi warfarin di RSUD Kota Salatiga.
- b. Untuk mengetahui mekanisme terjadinya interaksi farmakokinetik, farmakodinamik dari penggunaan bersama warfarin dengan obat lainnya pada pasien rawat inap yang mendapatkan terapi warfarin di RSUD Kota Salatiga.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penelitian

Dalam pengembangan ilmu dan penelitian diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai interaksi obat yang dapat terjadi apabila penggunaan warfarin diberikan bersamaan dengan obat atau bahan herbal lainnya. Penelitian yang telah dilakukan ini juga diharapkan dapat menjadi sumber referensi

dan bukti ilmiah yang mendukung dalam penelitian-penelitian yang dilakukan selanjutnya.

2. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada setiap tenaga kesehatan mengenai interaksi obat yang dapat terjadi apabila penggunaan warfarin diberikan bersamaan dengan obat lainnya. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan gambaran cara penggunaan warfarin yang tepat.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat akan kejadian interaksi yang timbul ketika penggunaan warfarin diberikan bersamaan dengan obat lain.